

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V SD MA'ARIF
PONOROGO TAHUN 2021**

SKRIPSI



Oleh:

Putri Rahayu

NIM : 210616078

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
SEPTEMBER 2021**

ABSTRAK

Rahayu, Putri. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Sofwan Hadi, M. Si.

Kata kunci: Pola asuh orang tua, kepercayaan diri siswa dan hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.¹ Faktor internal yang keluar dari dalam individu sendiri seperti intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi siswa, dan sikap siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di dalam faktor keluarga terdapat pola asuh orang tua, pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak, karena pengalaman sangat penting dalam perkembangan pribadi dan emosional anak

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah. Terdapat pengaruh dari faktor eksternal yaitu orang tua. Bentuk pola asuh orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Kemudian faktor internal yang tumbuh dari dalam individu sendiri yaitu kepercayaan diri. Jika dalam belajar siswa kurang percaya diri akan mempengaruhi proses pembelajaran dan berakibat pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh secara signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo. 2) untuk mengetahui pengaruh secara signifikan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo. 3) untuk mengetahui pengaruh secara signifikan pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 106 responden, jadi semua siswa kelas V dijadikan responden. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket dan nilai rapor. Adapun teknik analisis data menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan dari analisis data diperoleh, bahwa 1) Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 5%. 2) Tingkat kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 5,6%. 3) Pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 10%.

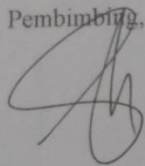
¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama :
Nama : Putri Rahayu
NIM : 210616078
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun 2021-2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing,



Sofwan Hadi, M.Si.

NIP.198502182015031001

Ponorogo, 13 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Ummu Faruqhanik, M.Pd

NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Putri Rahayu
NIM : 210616078
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 07 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Juni 2022

Ponorogo, 09 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



MM
Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 19740418 199903 1 002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd.
Penguji I : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji II : Sofwan Hadi, M.Si.

(Signature)
(Signature)
(Signature)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

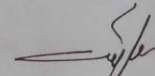
Nama : Putri Rahayu
NIM : 210616078
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HAIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD MA'ARIF PONOROGO TAHUN 2021

Dengan ini menyatakan bahwa tesis telah diperiksa dan sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Putri Rahayu

210616078

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Rahayu
NIM : 210616078
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun 2022

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 April 2022
Yang Membuat Pernyataan



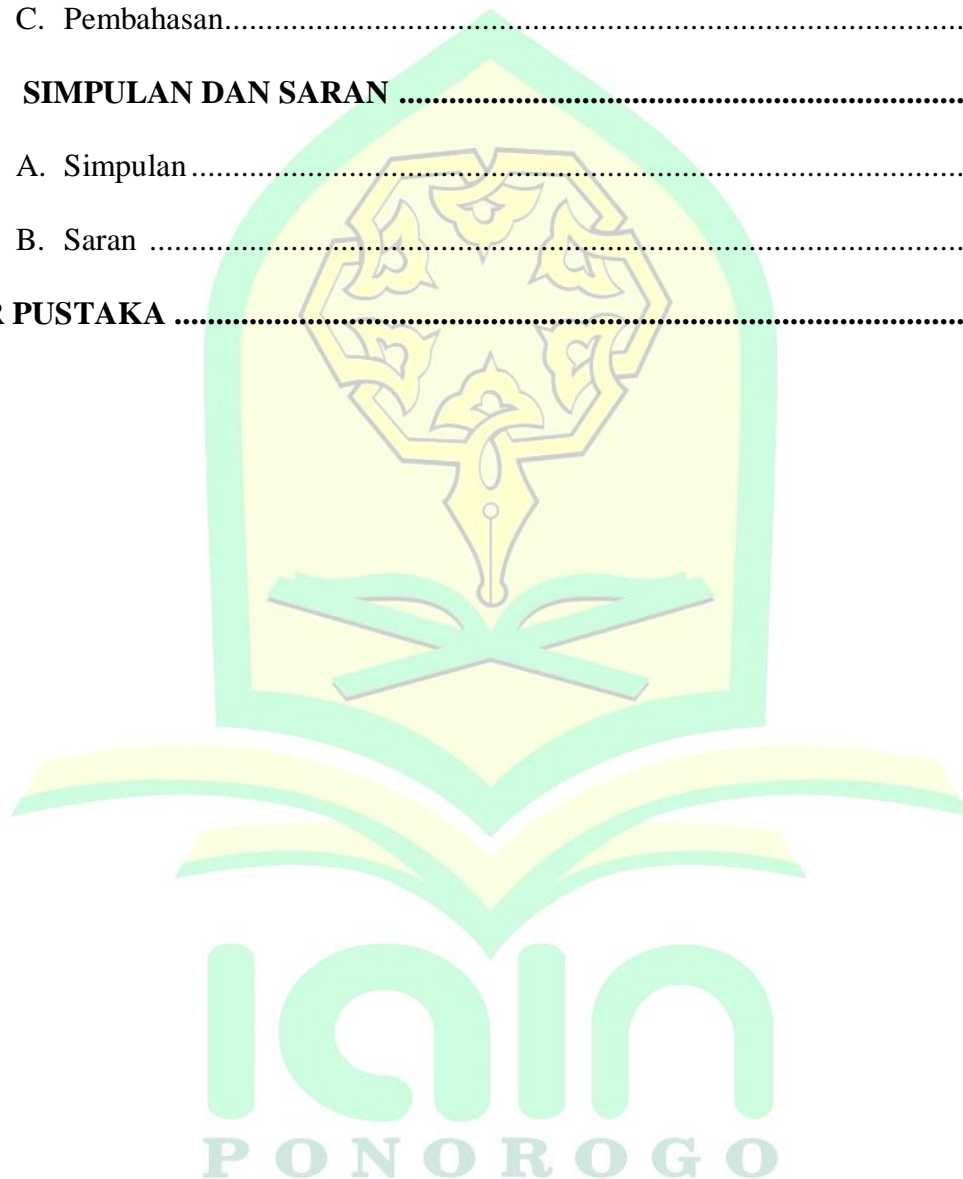
Putri Rahayu
NIM. 210616078

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
a. Pengertian Belajar	9
b. Pengertian Hasil Belajar	10
c. Indikator Hasil Belajar	11
d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
2. Kepercayaan Diri	15
a. Pengertian Kepercayaan Diri	15
b. Indikator Percaya Diri	16

c. Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri	17
3. Pola Asuh Orang Tua	17
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	17
b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua	19
B. Kajian Penelitian yang relevan	19
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis Penelitian	23
BAB III : METODE PENELITIAN	24
A. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan Penelitian	24
2. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	26
F. Validitas dan Reliabilitas	31
G. Teknik Analisis Data	37
1. Uji asumsi klasik	38
2. Uji Hipotesis	41
BAB IV: HASIL PENELITIAN	45
A. Deskripsi Statistik	45
1. Deskripsi Data Tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun 2020/2021	45
2. Deskripsi Data Tentang Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun 2020/2021	47

3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun 2020/2021	49
B. Inferensial Statistik	51
1. Uji Asumsi	51
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	56
C. Pembahasan.....	62
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	66
A. Simpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Goleman, IQ hanya menyumbang kira-kira 20 persen penentu sukses dalam hidup, sedangkan 80 persen diisi dengan kekuatan lain. Kekuatan tersebut adalah kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi serta yang mengatur segala bentuk suasana hati yang berpusat pada hati.¹

Pendidikan selalu menjadi tumpuan atau harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menciptakan generasi yang mampu bersaing dan berkualitas bagi kepentingan mereka.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan pentingnya pendidikan, pemerintah berupaya menangani atau mengelola pendidikan dengan sangat serius. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat mencetak generasi yang berkualitas dan bernegara.² Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Seiring dengan tuntutan akan pentingnya pendidikan yang baik, sekolah harus mampu menggali dan mengembangkan seluruh potensi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya lingkungan. Yang dimaksud lingkungan adalah lingkungan alam sekitar dimana anak didik berada, yang memiliki pengaruh terhadap perasaan dan sikapnya. Lingkungan

¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 45.

² Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabet, 2014), 43.

juga memiliki peranan yang besar terhadap keberhasilan belajar anak. Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.³

Lingkungan pertama adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan satuan sosial yang terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal. Peranan perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga adalah memberikan pengalaman. Perhatian kebutuhan material meliputi fasilitas belajar dan biaya, sedangkan kebutuhan non material berupa dorongan positif agar siswa mempunyai kemampuan untuk belajar. Perhatian orang tua dapat memotivasi siswa menjadi rajin belajar sehingga hasil belajar siswa di sekolah dapat meningkat.⁴

Keluarga adalah sebuah institusi pendidikan utama yang bersifat kodrati. Sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun diatas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anak sedini mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga.⁵

Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama bagi anak, dan merupakan lingkungan sosial pertama untuk anak, anak mulai mengenal berbagai hal bersumber dari keluarganya. Keluarga yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya sebelum anak menempuh pendidikan formal. Keluarga berusaha mempersiapkan anak-anaknya dengan membekali anak dengan nilai-nilai dan sikap yang baik yang dianut di dalam masyarakat. Keluarga merupakan unit pertama di dalam masyarakat dimana hubungan di dalamnya sebagian besar terdapat tahapan-tahapan proses sosialisasi anak. Hal tersebut menimbulkan interaksi antara anak dan orang tuanya, dari interaksi inilah anak memperoleh pengetahuan,

³ Umar Titahardja dan La Sulo, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Rineka cipta, 2000),168.

⁴ Syamsu Yusuf, landasan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 185.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan anak dalam keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),3.

minat, keterampilan, nilai-nilai, emosi serta sikapnya dalam hidup.⁶ Pengelolaan keluarga termasuk gaya pengasuhan akan memberikan kontribusi bagi perkembangan anak.

Setiap orang tua pasti mendambakan anak yang cerdas, percaya diri, berbakti dan sebagainya. Orang tua akan berusaha memberikan segala hal yang terbaik untuk anak-anaknya, agar anak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi individu yang sukses. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah penerapan pola asuh dari orang tua. Masing-masing orang tua pasti memiliki cara tersendiri ketika mendidik anaknya agar tumbuh seperti yang mereka harapkan. Pola asuh merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawab kepada anaknya. Menurut Baumrind pola asuh digolongkan menjadi tiga yaitu model pengasuhan otoriter, model pengasuhan demokratis dan model pengasuhan permisif.⁷ Anak diharapkan memperoleh pola pengasuhan yang tepat dari orang tuanya. Kesalahan orang tua yang secara tidak sengaja membuat anak menjadi malu di depan orang lain, akan membuat anak tertekan secara psikologis yang akan berefek pada pola pikir anak. Anak akan dihantui oleh tindakan orang tuanya sehingga anak merasa kurang percaya diri dalam hidupnya.

Menurut John Ferreira seorang konsultan dari *deloitte and Touch Consulting*, berpendapat bahwa jika seseorang memiliki rasa percaya diri dan mampu mengendalikan diri serta menjaga keyakinan diri maka orang tersebut mampu untuk membuat perubahan pada lingkungannya.⁸ Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dapat meningkatkan hasil belajar, dikarenakan dengan percaya diri siswa mampu menjalankan aktifitas belajar dengan lancar dan dia akan memperoleh hasil yang maksimal. Dengan adanya rasa percaya diri maka siswa akan memiliki keyakinan penuh terhadap

⁶Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 134.

⁷Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta:Kencana, 2013), 17.

⁸ Cherul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 99

dirinya, dan siap menghadapi tantangan baru dalam keadaan apapun dan dia akan mudah untuk meraih cita-citanya.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.⁹ Faktor internal yang keluar dari dalam individu sendiri seperti intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi siswa, dan sikap siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di dalam faktor keluarga terdapat pola asuh orang tua, pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak, karena pengalaman sangat penting dalam perkembangan pribadi dan emosional anak. Keberhasilan siswa khususnya dalam belajar tidak lepas dari peran penting orang tua dalam memberikan perhatian akan kebutuhan material dan non material.¹⁰

Pola asuh orang tua juga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Keberagaman pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan berpengaruh pada kondisi anak termasuk memengaruhi kepercayaan dirinya, orang tua yang telalu mengekang anaknya dapat menyebabkan asa tidak percaya diri, ketika anak ingin berbuat sesuatu ia takut dimarahi, hal itu akan menyebabkan rasa percaya dirinya rendah dan akan berdampak dalam poses pembelajaran, jika poses pembelajaran tidak lancar maka hasil belajar akan rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Ma'arif Ponorogo, ditemukan siswa yang nilai hariannya dibawah KKM. Nilai yang kurang disebabkan karena kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dikarenakan kurangnya rasa percaya diri. Sehingga siswa tidak berani bertanya saat menghadapi kesulitan dan malu untuk menjawab soal di papan tulis. Jika terus berulang ditakutkan akan menghambat proses penyerapan materi dan mendapat hasil yang kurang maksimal.

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 139

Menurut Bapak Hanafi, selaku guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwasannya, peserta didik SD Ma'arif sangat ekspresif dan aktif dalam setiap kegiatan tetapi ada beberapa siswa yang memilih diam dan menyendiri. Biasanya siswa yang seperti ini akan pasif dalam suatu kegiatan dikarenakan dia merasa malu dan takut salah, dan mereka cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan akhirnya dia akan tertinggal oleh teman-temannya. Untuk mengatasi hal itu bapak Hanafi juga mendiskusikan keadaan siswa di sekolah dengan para orang tua siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, kebanyakan dari mereka tidak berani bertanya ketika kurang memahami materi dikarenakan malu, takut salah dan akhirnya memilih untuk tetap diam. Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo”

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan hasil belajar siswa yang tidak rata disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu kurangnya perhatian dari orang tua, karena sibuk dengan pekerjaannya dan ketika di rumah kurang memperhatikan anaknya dalam belajar. Akibatnya anak kurang serius dalam belajar dan mengerjakan PR.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang muncul sebagai berikut.:

Batasan masalah merupakan kegiatan penelitian untuk membatasi masalah penelitian, sehingga penelitian lebih jelas dan terarah maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut

1. Kepercayaan Diri, merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
2. Pola Asuh Orang tua, interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan proses pengasuhan, selama proses pengasuhan orang tua memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian.
3. Hasil Belajar, merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah hasil belajar yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Adakah pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menguatkan teori tentang (pengaruh) pola asuh orang tua dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kepercayaan diri siswa (self confidence)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan hasil pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan topik tersebut.

b. Bagi Lembaga

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi SD Ma'arif dalam mengambil langkah, baik itu sikap atau tindakan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

c. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan guru selalu membangkitkan kepercayaan diri siswa terhadap kegiatan di sekolah.

d. Bagi Peserta Didik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengikuti kegiatan di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

- BAB I** Bab Pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan
- BAB II** Bab Kedua adalah kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka piker, hipotesis penelitian. Bab ini disusun agar memudahkan penelitian untuk menjawab hipotesis
- BAB III** Bab Ketiga adalah metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, popuasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data. Bab ketiga ini untuk mengetahui rancangan penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti.
- BAB IV** Bab keempat adalah hasil penelitian,dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi statistik, inferensial statistik, dan pembahasan. Bab keempat ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.
- BAB V** Bab Kelima adalah simpulan dan saran. Bab ini bermaksud agar pembaca dan penulis lebih mudah untuk mengetahui hasil dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.¹¹ Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sifat dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu belajar.¹²

Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, menggunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, motivasi, dan minat.¹³ Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa belajar sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui belajar kita dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Oleh karena itu belajar harus dimanfaatkan seefektif mungkin, supaya mendapat hasil yang maksimal dan tidak timbul penyesalan di kemudian hari.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007),84.

¹² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 2

¹³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2001),49

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁴

9

Hasil belajar adalah kemampuan menyimpan isi pesan dan cara memperoleh pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan. Kemampuan menyimpan dalam waktu lama berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.¹⁵ Hasil belajar adalah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat dan dipercaya.¹⁶

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁷

¹⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2001), 49

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2013), 241

¹⁶ Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung, PT Remaja Rosdakrya, 1994), 21

¹⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 15-16.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁸

c. Indikator Hasil Belajar

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹

Tabel 2.1
Indikator Hasil Belajar

Ranah	Indikator
1. Ranah kognitif	1.1 Dapat menyebutkan
a. Ingatan, pengetahuan	1.2 Dapat menunjukkan kembali
b. Pemahaman	2.1 Dapat menjelaskan
c. Penerapan	2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
d. Analisis	3.1 Dapat memberikan contoh
e. Mencipakan, membangun	3.2 Dapat menggunakan secara tepat
f. Evaluasi	4.1 Dapat menguraikan
	4.2 Dapat mengklasifikasikan/ memilih
	5.1 Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan yang baru
	5.2 Dapat menyimpulkan
	6.1 Dapat menilai
	6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan
2. Ranah Afektif	1.1 Menunjukkan sikap menerima
a. Penerimaan	1.2 Menunjukkan sikap menolak
b. Sambutan	2.1 Kesiediaan berpartisipasi
c. Sikap	2.2 Kesiediaan memanfaatkan

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013),5

¹⁹Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), 42

Ranah	Indikator
menghargai d. Pendalaman e. Penghayatan	a. Menganggap penting dan bermanfaat b. Menganggap indah dan harmonis 4.1 Mengakui dan menyakini 4.2 Mengingkari 5.1 Melembagakan atau meniadakan 5.2 Menjelmakan dalam perilaku sehari-hari
6 Ranah Psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki dan kaki 2.1 Kefasihan melafalkan/ mengucapkan 2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani. ²⁰

d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.²¹

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri atas:

Faktor jasmaniah (fisiologis) berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas.

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Faktor psikologis mencakup faktor:

- 1) Intelegensi atau kecerdasan

²⁰Muhibin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 39-40

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar disertai kecakapan menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu, kecakapan menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi baru dengan cepat, mengetahui dan menggunakan konsep secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecendeungan yang tetap untuk mempehatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajainya.

4) Motivasi siswa

Motivasi adalah sesuatu yang menggeakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya.

5) Sikap siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang *relative* tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif sikap siswa sangat berhubungan dengan kesiapan dan kematangan dalam kaitannya kesediaan untuk memberi respon, Salah satu sikap positif yang menonjol adalah percaya diri.

Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri siswa, yang terdiri atas:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak measakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Di dalam keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Pola pengasuhan orang tua, Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecil penghasilan, kurang atau cukupnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun tidaknya hubungan orang tua dan akrab tidaknya orang tua dan anak, semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat. Dalam sekolah banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, media pendidikan, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Lingkungan masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.²²

²² M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012)119-136

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah individu yang mandiri, yaitu berdiri sendiri tanpa tergantung pada individu lain sepenuhnya. Kemandirian dalam pribadi percaya diri terbentuk karena yakin pada kemampuannya serta telah mengenal kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya.²³ Kepercayaan diri dapat terbentuk melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungan sosial. Menurut Sarason kepercayaan diri merupakan perasaan yang berisi kekuatan dan keterampilan untuk melakukan sesuatu agar menghasilkan kesuksesan suatu saat nanti. Selain itu, Mc Celland menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan control internal terhadap perasaan seseorang akan adanya kekuatan dalam dirinya, kesadaran akan kemampuannya untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkannya.²⁴

Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan, rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untung maju dan berkembang serta terus memperbaiki dirinya. Tanpa rasa percaya diri ia akan hidup di bawah bayang-bayang orang lain, ia akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui. Karena itu, ia tidak berani melakukan perubahan sekecil apapun untuk keluar dari kebiasaannya karena ia terlalu takut gagal. Pemikiran yang positif membantu individu membangun percaya diri, dampaknya adalah perbuatan positif yang membantu seseorang berani menghadapi tantangan hidup.²⁵

Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginan. Rasa percaya diri adalah sikap atau perasaan dimana seseorang yakin akan kemampuan diri sendiri.

²³ Iswidharmanjaya, Enterprise. *Pengembangan Anak Usia Dini*. (CV. Alfabeta, Bandung) 22

²⁴ Dr. Komarudin, M.Pd. *Psikologi Olahraga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 66

²⁵ Ibrahim Elfiky, *Quwwat Al-Tafkir*, (Jakarta: Zaman,2015),54

Kepercayaan diri dibagi menjadi dua jenis yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Percaya diri lahir membuat individu harus dapat memberikan pada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri, yaitu melalui pengembangan keterampilan dalam bidang-bidang tertentu. Keterampilan tersebut meliputi penampilan diri, tujuan jelas, ketegasan dan komunikasi. Percaya diri batin meliputi pengendalian perasaan, cinta pada diri sendiri pemahaman diri dan befiki positif. Aspek-aspek percaya diri meliputi keyakinan, optimis, obyektif, tanggung jawab dan asional.²⁶

b. Indikator percaya diri

Sikap percaya diri dapat dibentuk oleh seseorang melalui beberapa indikator.

Menurut Kemendikbud indikator percaya diri antara lain:

- 1) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- 2) Mampu membuat keputusan dengan cepat.
- 3) Tidak mudah putus asa.
- 4) Tidak canggung dalam bertindak
- 5) Berani presentasi di depan kelas
- 6) Berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan indikator diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan percaya diri apabila telah menunjukkan perilaku atau tindakan seperti mampu membuat keputusan, tidak mudah putus asa, tidak canggung, berani presentasi dan berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan. Baik tidaknya rasa percaya diri siswa dapat dilihat dari keenam indikator diatas. Siswa yang dapat menunjukkan perilaku atau tindakan sesuai dengan keenam indikator di atas maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki percaya diri yang baik.

²⁶ Raihan Adi Wibowo, *positive Pesonality 5 Langkah Mengelola Pikiran Dan Mindset Positif* (Yogyakarta: Biliant Book, 2017), 4

c. Faktor yang mempengaruhi percaya diri

1) Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri.

2) Lingkungan Pendidikan

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga dirumah. Sekolah bisa membangun rasa percaya diri melalui berbagai macam bentuk kegiatan seperti, memupuk keberanian untuk bertanya, aktif dalam ekstrakurikuler, dan aktif dalam kegiatan pertandingan olah raga.²⁷

Kepercayaan diri memiliki ciri-ciri meliputi selalu merasa tenang disaat mengerjakan sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi dan selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar.²⁸Selanjutnya manfaat kepercayaan diri yaitu membangkitakan emosi positif, meningkatkan kemampuan berfikir, dan meningkatkan fokus strategi belajar.²⁹

3. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Dalam kamus Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Sri Lestari pengasuhan berarti hal (cara, perbuatan dan sebagainya) mengasuh. Istilah asuh sering dirangkaikan dengan asah dan asih menjadi asah-asih. Mengasah berarti melatih

²⁷ Iswidharmanjaya, Enterprise. *Pengembangan Anak Usia Dini...*, 23

²⁸Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta puspa swara, 2004), 5.

²⁹Mirhan, Jeane Betty Kurnia Jusuf,"Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup", *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 12, No. 1, (Januari 2016), 89

agar memiliki kemampuan atau kemampuannya meningkat. Mengasihi berarti mencintai dan menyayangi. Dengan rangkaian kata asah-asuh, maka pengasuhan anak bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan dilakukan dengan dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih. Maka sejatinya tugas pengasuhan anak murni merupakan tanggung jawab orang tua.³⁰

Orang tua yaitu Ayah dan Ibu merupakan orang yang bertanggung jawab pada seluruh keluarga. Orang tua juga menentukan kemana keluarga akan dibawa dan apa yang harus diberikan sebelum anak-anak dapat bertanggung jawab pada diri sendiri. Anak-anak masih tergantung dan sangat memerlukan bekal dari orang tuanya sehingga orang tua harus mampu member bekal pada anaknya tersebut.³¹

Menurut Singgih D Gunarsa, pola asuh sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Sedangkan menurut Chabib Thoha, pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Tetapi menurut Sam Vaknin, mengutarakan bahwa pola asuh sebagai *“parenting is interaction between parent’s and children during their care”*.³²

Konsep pola asuh yang dikemukakan Khon seperti dikutip oleh M. Chabib Thaha dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Dia mendefinisikan pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya, sikap ini dapat dilihat dalam berbagai segi antara lain dari cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak.³³

³⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 138

³¹ Nur Asiyah, *“Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri, dan Kemandirian Mahasiswa Baru”*. Psikologi Indonesia, Vol.2, No. 2 (Mei, 2013),111

³² Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo)

³³M. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 109

b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Adapun macam-macam pola asuh orang tua sebagai berikut: Pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan situasional. Adapun pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. Selanjutnya, pola asuh permisif ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Dan yang terakhir adalah pola asuh situasional ditandai dengan tidak berdasarkan pola asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luwes disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.³⁴

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Di samping memanfaatkan teori yang relevan untuk menjelaskan fenomena pada situasi, penelitian kuantitatif juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan fokus penelitian. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian skripsi Isna Lailatul Fauziah, dengan judul *Korelasi Kepercayaan Diri Siswa dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V di MI Negeri Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hasil penelitian ini adalah 1) tingkat kepercayaan diri siswa kelas V di MI Negeri Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Mayoritas berkategori sedang dengan frekuensi (41,66%) 2) Tingkat kemandirian belajar siswa V di MI Negeri Paju

³⁴M. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, 112.

Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 mayoritas berkategori sedang dengan frekuensi 11 responden (45,83%), dan 3) pada taraf signifikansi 5% $r_{xy/ro} = 0,213$ dan $n=0,404$, maka $r_o < r_1$ berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar.³⁵

Pada penelitian Isna terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang kepercayaan diri. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Isna membahas mengenai korelasi antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar, sedangkan penelitian ini lebih membahas pada bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan kepribadiannya terhadap kepercayaan diri siswa.

Penelitian skripsi Siti Zubaidah, dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Pembina Asrama Dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Santri Sma It Di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo*. Adapun hasilnya adalah: hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa putri Bungkal Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan Fhitung > F tabel, maka tolak H_0 yang artinya pola asuh pembina asrama (x1) dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (x2) berpengaruh pada kedisiplinan (y) sebesar 36,81%.³⁶

Pada penelitian Siti Zubaidah terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu juga meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler, penelitian ini juga memiliki perbedaan, pada penelitian Siti membahas tentang pengaruh pola asuh pembina asrama dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan, sedangkan penelitian ini lebih membahas pada pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa.

³⁵ Isna Lailatul Fauziah, "Korelasi Kepercayaan Diri Siswa dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V di MI Negeri Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi IAIN Ponorogo 2016)

³⁶ Siti Zubaidah, "Pengaruh Pola Asuh Pembina Asrama Dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Santri SMA IT Di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo". (skripsi IAIN Ponorogo 2017)

Penelitian Dwi Halimatussa'diyah dengan judul, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kepribadian Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di Mi Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun Tahun Ajaran 2018/2019*. Adapun hasilnya adalah: hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,002. (2) tidak terdapat pengaruh kepribadian dengan tingkat kepercayaan diri siswa kelas V MI Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019. Siswa dengan kepribadian ekstrovert dan introvert tidak memiliki perbedaan pada tingkat kepercayaan dirinya. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,119. (3) Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan kepribadian terhadap kepercayaan diri siswa kelas V MI Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 Siswa dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki rasa kepercayaan diri yang lebih baik dari pada permisif dan otoriter, sedangkan pola asuh permisif memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dari pada otoriter. Sedangkan pada kepribadian ekstrovert dan introvert rasa percaya diri siswa introvert dan ekstrovert keduanya tidak terdapat perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,306.³⁷

Pada penelitian Dwi terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua dan kepribadian terhadap tingkat kepercayaan diri siswa, tidak hanya itu penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian Dwi, penelitian ini meneliti pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian Mustofa Rifki, dengan judul, *Pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar Siswa di SMA Islam Alma'arif Singosari Malang*. Adapun hasilnya adalah: hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif atau signifikan antara rasa percaya diri

³⁷ Dwi Halimatussa'diyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kepribadian Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di MI Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019", (skripsi IAIN Ponorogo)

terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan t hitung = 3,15 dan t tabel = 1,99 maka t hitung $>$ t tabel. Nilai R Square sebesar 0,113 berarti variabel bebas percaya diri (X) mampu menerangkan variabel terikat prestasi belajar (Y) sebesar 11,3% sedangkan 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.³⁸

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Rifki memiliki persamaan yaitu membahas tentang kepercayaan diri siswa dan hasil belajar. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu, penelitian Mustofa Rifki membahas mengenai pengaruh percaya diri terhadap prestasi belajar. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar.

Salah satu aspek penting untuk ukuran yang menunjukkan perubahan pada fenomena pola asuh orang tua, ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan antara lain.

- 1) Kasih sayang berlebihan mengikuti segala keinginan anak tanpa ada batasan.
- 2) Respon menerima rendah terhadap anak dan control tinggi.
- 3) Toleransi terhadap anak.
- 4) Tuntutan yang tinggi dalam aspek sosial, intelektual, dan kemandirian.
- 5) Terjalin komunikasi yang intensif dan hangat kepada anak.³⁹

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah hasil penelitian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

1. Jika pola asuh orang tua baik, maka hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 baik.
2. Jika tingkat kepercayaan diri baik, maka hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 baik.

³⁸ Mustofa Rifki, *Pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang*, (Skripsi UIN Malang 2008)

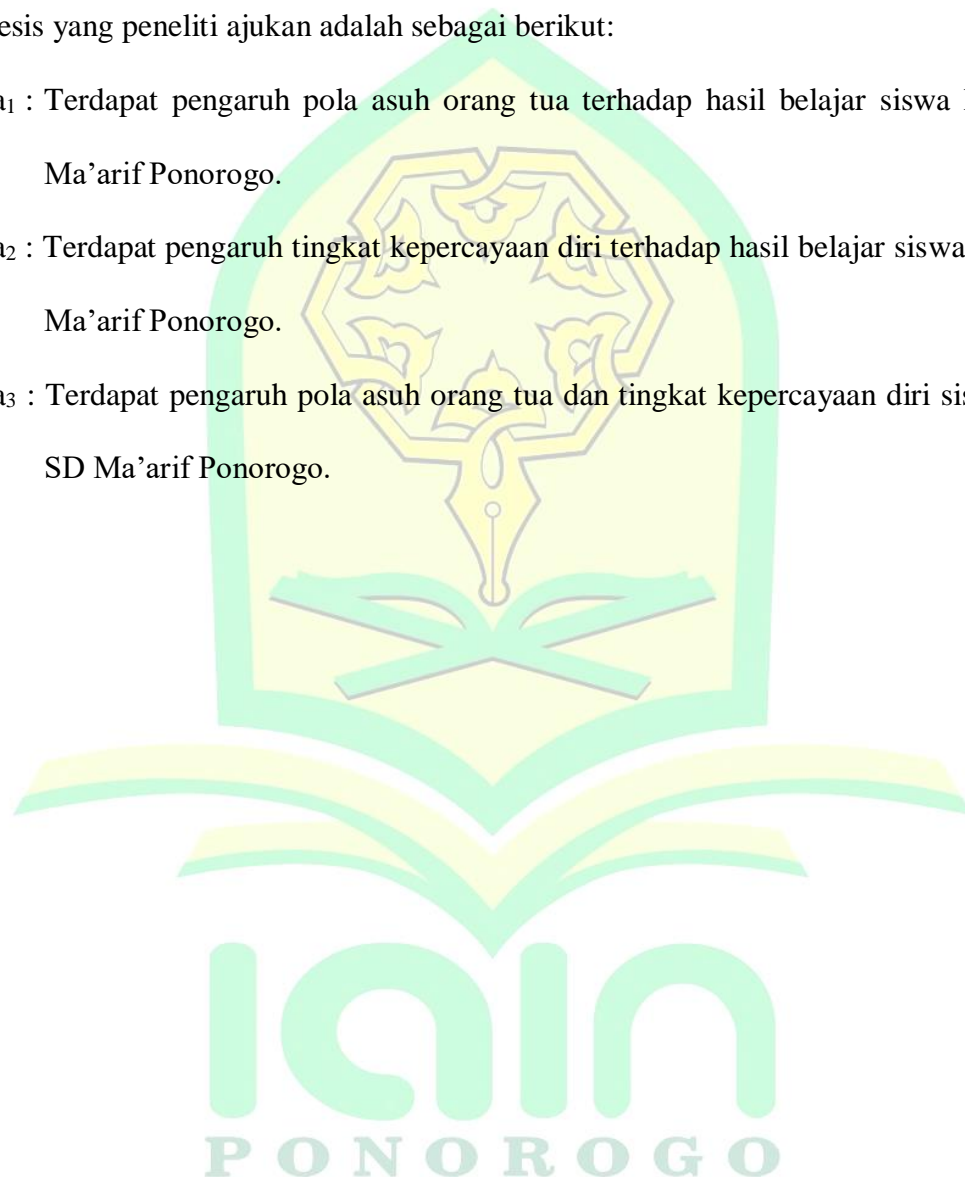
³⁹M. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam....*,118.

3. Jika pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri baik, maka hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 baik

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, kebenaran dari hipotesis ini harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.⁴⁰ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Ha₁ : Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.
2. Ha₂ : Terdapat pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.
3. Ha₃ : Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.



⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 159

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁴¹ Dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan masalah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel, dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terkait) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).⁴²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 12.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 2

dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan documenter.⁴³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Ma'arif Ponorogo, tepatnya di Jl. Sultan Agung No. 83 A Ponorogo. Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 24 kannya ijin penelitian pada tanggal 28 September 2021 dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan peneliti selesai dalam pengumpulan data.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi memiliki dua status yaitu, populasi sebagai obyek penelitian, jika populasi bukan sebagai sumber informasi, tetapi sebagai substansi yang diteliti, seperti kepuasan kerja, komitmen organisasional, kinerja karyawan (manajemen sumber daya manusia). Populasi sebagai subyek penelitian, jika berfungsi sebagai sumber informasi. Seperti manusia, hewan, tumbuhan, dokumen dan produk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Ma'arif Ponorogo yang terdiri dari 932 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebuah isi yang sangat krusial yang dapat

⁴³ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana,2005),48.

menentukan keabsahan hasil penelitian.⁴⁴ Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo yang terdiri dari 106 siswa.

D. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Devinisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel X_1 adalah pola asuh orang tua siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Variabel X_2 adalah tingkat kepercayaan diri siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Dan variabel Y adalah hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.

1. Pola asuh orang tua

Di dalam keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Pola pengasuhan orang tua, Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecil penghasilan, kurang atau cukupnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun tidaknya hubungan orang tua dan akrab tidaknya orang tua dan anak, semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

2. Tingkat kepercayaan diri

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang *relative* tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif sikap siswa sangat berhubungan dengan kesiapan dan kematangan dalam kaitannya kesediaan untuk memberi respon. Salah satu sikap positif yang menonjol adalah percaya diri

3. Hasil belajar

⁴⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 74

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 51

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen pengumpulan data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena itu, dalam meneliti harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁶

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap siswa
2. Data tentang pengaruh tingkat kepercayaan diri siswa
3. Data tentang hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo

Untuk pengumpulan data tentang pengaruh pola asuh orang tua (X_1) dan kepercayaan diri siswa (X_2) menggunakan angket, sedangkan hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo (Y) melalui nilai rapor. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Pengaruh Pola Asuh Orang Tua
Dan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Variabel Penelitian	Aspek Variabel	Indikator	No Angket		Jumlah Butir Pernyataan
			(+)	(-)	
Independen X1: Pola Asuh	Kehangatan	Kasih sayang berlebihan	4	1,2,3	4
	Hadiah dan Hukuman	Mengikuti segala keinginan anak tanpa ada	6,7	5,8,9	5

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 148

Variabel Penelitian	Aspek Variabel	Indikator	No Angket		Jumlah Butir Pernyataan
			(+)	(-)	
Orang Tua		batasan			
	Kontrol	Respon menerima rendah terhadap anak dan kontrol tinggi	11,12, 13,14	10	5
		Tuntutan yang tinggi dalam aspek sosial, intelektual, dan kemandirian	16,17, 18	15,19	5
	Komunikasi	Toleran terhadap anak	21,22, 23	20	4
		Terjalin komunikasi yang intensif dan hangat kepada anak	24,26, 28	25,27	5
Independen X2: Tingkat Percaya Diri	Kemampuan Bergaul	Gemar membantu orang lain	29,32, 33	30,31	5
		Mudah berkomunikasi	37,38, 39	34,35, 36	6
	Kemampuan menghadapi masalah	Mampu menerima tantangan baru	40,43	41,42, 44	5
		Tidak mudah mengalami frustrasi	45,48	46,47, 49	5
	Bertanggung jawab dalam kemampuan dan keputusan	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.	52,55	50,51, 53,54	6

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi kepada dosen ahli dan guru pamong. Validasi ini meliputi angket pola asuh orang tua dan angket tingkat kepercayaan diri siswa. Validasi dosen ahli dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2021 sampai tanggal 10 Oktober 2021 kepada bapak Muhammad Nur Fauzi, M.Pd. selaku dosen penelitian kuantitatif. Dari validasi ini peneliti mendapat banyak masukan dan catatan dari dosen ahli agar instrumen angket pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri siswa layak untuk digunakan dalam penelitian tersebut.

Selanjutnya setelah melakukan validasi kepada dosen ahli, dilanjutkan validasi kepada guru pamong SD Ma'arif Ponorogo Ibu Nafiatul Mubarakah, pada tanggal 11 Oktober 2021 sampai tanggal 12 Oktober 2021. Pada validasi ini juga mendapat beberapa masukan mengenai angket supaya bahasa pada pernyataan mudah dipahami untuk anak sekolah dasar.

Tabel 3.2
Hasil Validasi Ahli

Validasi							
Validator	Aspek yang dinilai	Skor	Angket pola asuh orang tua		skor	Angket Tingkat Kepercayaan diri	
			Keterangan			Keterangan	
			Layak	Tidak layak		Layak	Tidak layak
Muhammad Nur Fauzi, M.Pd.	Format	5	√		5	√	
	Konstruksi	5	√		5	√	
	Bahasa	5	√		4	√	
Nafiatul Mubarakah	Format	5	√		5	√	
	Konstruksi	5	√		4	√	
	Bahasa	4	√		5	√	

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Secara umum, teknik pengumpulan data dibedakan menjadi 4, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan.⁴⁷ Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode atau teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

a. Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang efisien bila peneliti sudah dengan pasti variabel yang akan diukur dan sudah tau apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁴⁸ Dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua, tingkat kepercayaan diri dan hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo, angket diberikan kepada siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo untuk dijawab dengan keadaan masing-masing.

Dalam penelitian ini kuesioner atau angket dapat diukur dengan menggunakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 308-309

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 199

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Penskoran

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tiak Setuju	1	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengutip, mengopi, atau mengambil gambar dari sumber-sumber catatan yang memang sudah ada dan terdokumentasi. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dimana data-data tersebut relevan dengan penelitian.⁴⁹ Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil dokumen berupa identitas sekolah, visi, misi, tujuan, fasilitas dan sarana prasarana di SD Ma'arif Ponorogo.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Airikunto juga mengemukakan bahwa secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas

⁴⁹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Kayawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta,2012),77

instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁵⁰

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrument tes dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Product Moment yaitu sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- R_{xy} : Angka indeks korelasi product moment
 $\sum X$: Jumlah seluruh nilai X
 $\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y
 N : Jumlah siswa.⁵¹

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Jumlah responden yang terlibat dalam uji validitas yaitu berjumlah 106 siswa, R tabel $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien sebesar 0,195. Jika harga korelasi kurang dari 0,195 maka dinyatakan tidak valid, dan jika harga korelasi lebih dari 0,195 maka dinyatakan valid. Dalam perhitungan ini menggunakan aplikasi SPSS.

Dalam uji validitas instrumen, peneliti melibatkan responden sebanyak 106 siswa dengan dengan menggunakan 25 butir pernyataan angket pola asuh orang tua, 25 butir pernyataan angket tingkat kepercayaan diri siswa. Adapun untuk mengetahui jawaban validitas angket pola asuh orang tua dapat dilihat tabel.

⁵⁰ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012),42

⁵¹ Retno Widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi* (Yogyakarta: Putaka Felicha,2015),107

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Pola Asuh Orang Tua

Variabel pola asuh orang tua (X1)	No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
	1.	0,393	0,195	Valid
	2.	0,211	0,195	Valid
	3.	0,240	0,195	Valid
	4.	0,304	0,195	Valid
	5.	0,251	0,195	Valid
	6.	0,262	0,195	Valid
	7.	0,397	0,195	Valid
	8.	0,292	0,195	Valid
	9.	0,123	0,195	Tidak Valid
	10.	0,325	0,195	Valid
	11.	0,192	0,195	Tidak Valid
	12.	0,318	0,195	Valid
	13.	0,302	0,195	Valid
	14.	0,312	0,195	Valid
	15.	0,257	0,195	Valid
	16.	0,348	0,195	Valid
	17.	0,346	0,195	Valid
	18.	0,183	0,195	Tidak Valid
	19.	0,177	0,195	Tidak Valid
	20.	0,169	0,195	Tidak Valid
	21.	0,371	0,195	Valid
	22.	0,241	0,195	Valid
	23.	0,262	0,195	Valid
	24.	0,303	0,195	Valid
	25.	0,208	0,195	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 25 butir pernyataan angket pola asuh orang tua dinyatakan valid sebanyak 20 butir pernyataan, yaitu

pernyataan pada nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,10,12,13,14,15,16,17,21,22,23,24, dan 25. Maka dilakukan uji validitas selanjutnya sehingga mendapatkan hasil seperti dibawah ini.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Pola Asuh Orang Tua Tahap 2

Variabel pola asuh orang tua (X1)	No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
	1.	0,393	0,195	Valid
	2.	0,211	0,195	Valid
	3.	0,240	0,195	Valid
	4.	0,304	0,195	Valid
	5.	0,251	0,195	Valid
	6.	0,262	0,195	Valid
	7.	0,397	0,195	Valid
	8.	0,292	0,195	Valid
	10.	0,325	0,195	Valid
	12.	0,318	0,195	Valid
	13.	0,302	0,195	Valid
	14.	0,312	0,195	Valid
	15.	0,257	0,195	Valid
	16.	0,348	0,195	Valid
	17.	0,346	0,195	Valid
	21.	0,371	0,195	Valid
	22.	0,241	0,195	Valid
	23.	0,262	0,195	Valid
	24.	0,303	0,195	Valid
	25.	0,208	0,195	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 25 butir pernyataan angket tingkat kepercayaan diri siswa dinyatakan valid sebanyak 21 butir pernyataan, yaitu pernyataan pada nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,14,17,18,19,20,21,22,23,24, dan 25.

Adapun untuk mengetahui jawaban validitas angket tingkat kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Variabel Tingkat Kepercayaan Diri Siswa(X2)	No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
	1.	0,369	0,195	Valid
	2.	0,346	0,195	Valid
	3.	0,380	0,195	Valid
	4.	0,471	0,195	Valid
	5.	0,475	0,195	Valid
	6.	0,336	0,195	Valid
	7.	0,253	0,195	Valid
	8.	0,310	0,195	Valid
	9.	0,444	0,195	Valid
	10.	0,362	0,195	Valid
	11.	0,387	0,195	Valid
	12.	0,157	0,195	Tidak Valid
	13.	0,178	0,195	Tidak Valid
	14.	0,407	0,195	Valid
	15.	0,191	0,195	Tidak Valid
	16.	0,123	0,195	Tidak Valid
	17.	0,247	0,195	Valid
	18.	0,398	0,195	Valid
	19.	0,344	0,195	Valid
	20.	0,359	0,195	Valid
	21.	0,545	0,195	Valid
	22.	0,340	0,195	Valid
	23.	0,235	0,195	Valid
	24.	0,330	0,195	Valid

Variabel Tingkat Kepercayaan Diri Siswa(X2)	No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
	25.	0,435	0,195	Valid

Maka dilakukan uji validitas selanjutnya sehingga mendapatkan hasil seperti di bawah ini.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Tahap 2

Variabel Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (X2)	No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
	1.	0,369	0,195	Valid
	2.	0,346	0,195	Valid
	3.	0,380	0,195	Valid
	4.	0,471	0,195	Valid
	5.	0,475	0,195	Valid
	6.	0,336	0,195	Valid
	7.	0,253	0,195	Valid
	8.	0,310	0,195	Valid
	9.	0,444	0,195	Valid
	10.	0,362	0,195	Valid
	11.	0,387	0,195	Valid
	14.	0,407	0,195	Valid
	17.	0,247	0,195	Valid
	18.	0,398	0,195	Valid
	19.	0,344	0,195	Valid
	20.	0,359	0,195	Valid
	21.	0,545	0,195	Valid
	22.	0,340	0,195	Valid
	23.	0,235	0,195	Valid

Variabel Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (X2)	No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
	24.	0,330	0,195	Valid
	25.	0,435	0,195	Valid

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara internal consistency, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.⁵²

Adapun rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas instrumen ini adalah rumus seperti dibawah ini

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : Korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas

Tabel Poa Asuh Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.660	21

Tabel Tingkat Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	22

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 173

Dari hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan pada tabel diatas, bahwa nilai instrumen pola asuh orang tua sebesar 0,660 dan tingkat epercayaan diri siswa sebesar 0,700. Setelah itu, dibandingkan dengan r_{tabel} yang mempunyai nilai 0,195, bahwa kesimpulan yang didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$, instrumen dinyatakan reliable atau konsisten.

Setelah uji validitas dan uji reliabilitas sudah dilakukan dan hasil dari keduanya dinyatakan valid dan reliable, maka instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁵³ Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier beganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastistas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang

⁵³ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52

berdistribusi normal. Jadi, Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikan lebih besar dari α (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari α (0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkait menjadi terganggu.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

d. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoritis bahwa hubungan antar variabel yang secara teori bukan merupakan hubungan linear sebenarnya sudah tidak dapat dianalisis dengan regresi linear.⁵⁴

Uji normalitas ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Untuk menguji

⁵⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Dengan SPSS* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2009), 114.

normalitas peneliti menggunakan Uji Kolmogorov smirnov.⁵⁵ Uji normalitas ini peneliti menggunakan alat bantu SPSS for Windows 17. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung mean dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut

Mencari Mean

$$M_x = \frac{\sum x}{n} \quad M_y = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan:

M_x dan M_y : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum x$ dan $\sum y$: Jumlah dari skor-skor nilai yang ada

N : Jumlah observasi

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW-test).

Tabel 3.9
Hipotesis Uji Durbin-Watson

Hipotesis	Nilai Statistik Durbin-Watson (d)	Keputusan Uji
H_0 : P value = 0 (tidak terjadi auto korelasi positif yang signifikan) H_a : P value > 0 (terjadi auto korelasi positif yang signifikan)	$0 < d < d_L$	H_0 ditolak
H_0 : P value = 0 (tidak terjadi auto korelasi positif yang signifikan) H_a : P value > 0 (terjadi auto korelasi	$d_L \leq d \leq d_U$	Ambigu, tidak menolak atau menerima H_0

⁵⁵ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 122

Hipotesis	Nilai Statistik Durbin-Watson (d)	Keputusan Uji
positif yang signifikan)		
H_0 : P value = 0 (tidak terjadi auto korelasi negatif yang signifikan) H_a : P value < 0 (terjadi auto korelasi negatif yang signifikan)	$4 - dL < d < 4$	H_0 ditolak
H_0 : P value = 0 (tidak terjadi autokorelasi negatif yang signifikan) H_a : P value < 0 (terjadi auto korelasi negatif yang signifikan)	$4 - dU < d < 4 - dL$	Ambigu, tidak menolak atau menerima H_0
H_0 : P value = 0 (tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif) H_a : P value \neq 0 (terjadi autokorelasi positif atau negatif yang signifikan)	$dU < d < 4 - dU$	H_0 tidak ditolak

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier

Untuk menjawab rumusan masalah nomer tiga, yaitu ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat percaya diri terhadap hasil belajar siswa SD Ma'aif Ponoogo, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi linier sederhana dan setelah itu regresi berganda, sebagaimana berikut.⁵⁶

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan rumus analisis regresi linier sederhana berganda. Hubungan antara satu variabel terkait dengan satu variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:

$$y = \beta_0 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

⁵⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 73

$$\hat{y} = b_0 + b_1x \text{ (model untuk sampel)}$$

a) Nilai b_0 , b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - nx\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - nx^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1x$$

Tabel 3.10

Uji Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 Y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Toal	n-2	$SST = SSR + SSE$, atau $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda yaitu hubungan satu variabel terkait dengan dua variabel bebas. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no.3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dua variabel bebas. Sedangkan untuk mendapat model regresi linier berganda dua variabel yaitu :⁵⁷

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n Y - b_1 \sum_{i=1}^n X_1 - b_2 \sum_{i=1}^n X_2}{n}$$

⁵⁷Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian.....*128-133.

Keterangan :

- y : Variabel dependen
 \hat{y} : Hasil prediksi nilai y
 X : Variabel independen
 b_0 : Intercept populasi (nilai y jika $x = 0$)
 b_1 : Slope (angka/ arahan koefisien regresi) X_1
 b_2 : Slope (angka/ arahan koefisien regresi) X_2
 \bar{x} : Mean dari penjumlahan variabel x
 \bar{y} : Mean dari penjumlahan variabel y
 n : Jumlah observasi

Untuk uji signifikai model dalam analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova (anlisis o vairians).

Hipotesis :

$H_0: \beta_i = 0$ Pola asuh orang tua dan tingkat percaya diri siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo.

$H_a: \beta_i \neq 0$ Pola asuh orang tua dan tingkat percaya diri siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo

Tabel 3.11
Uji Regresi Linier Berganda

Sumber Variasi	Degree of freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = (\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 Y + \sum x_2 Y))$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE$, atau $SST =$	

		$\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	
--	--	-----------------------------------	--

Dari perolehan hasil tabel Anova, kemudian di statistic ujikan dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

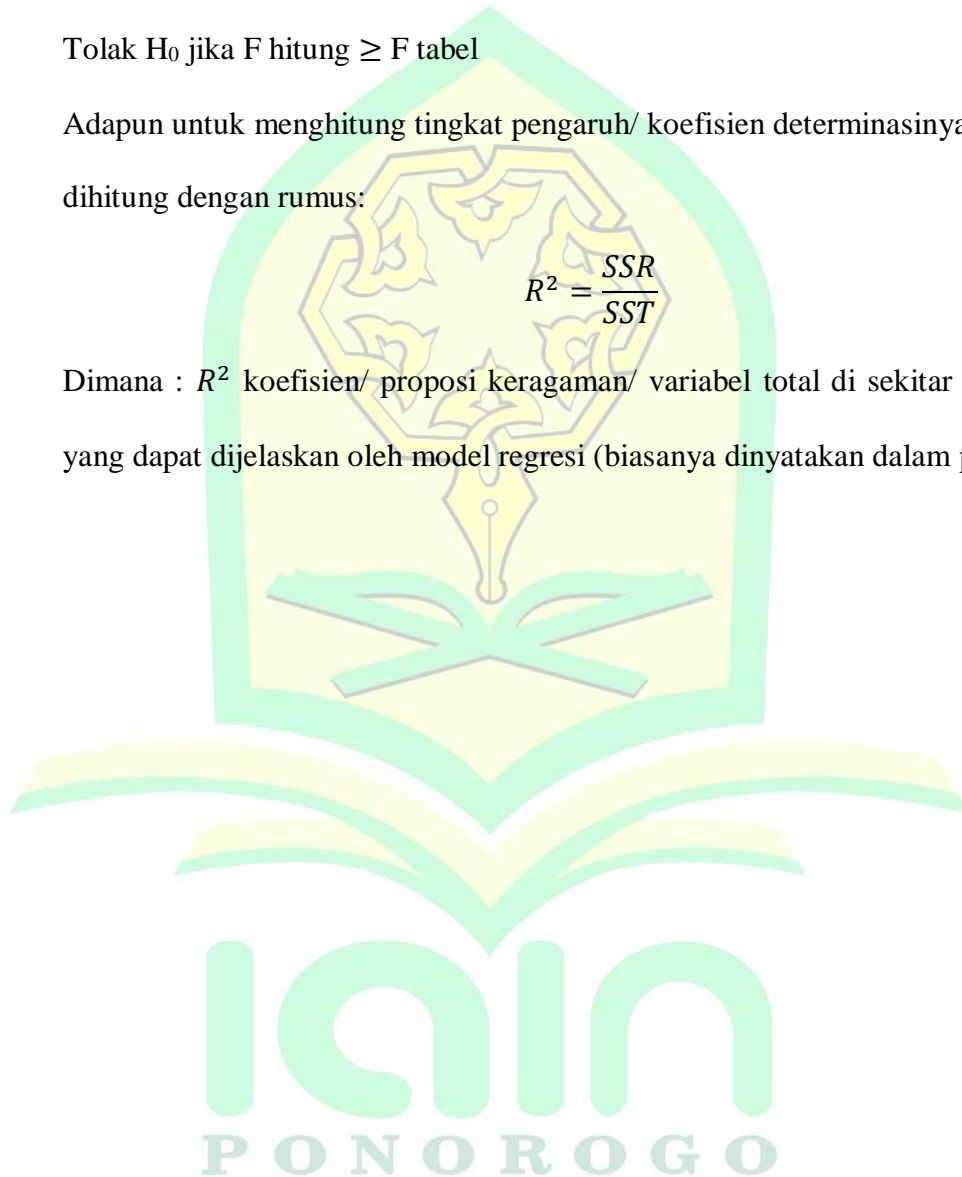
$$F_{tabel} = Fa(P; n - P - 1)$$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Adapun untuk menghitung tingkat pengaruh/ koefisien determinasinya yaitu dapat dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana : R^2 koefisien/ proposi keragaman/ variabel total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan pembahasan tentang pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo. Data diperoleh dari angket pola asuh orang tua, angket kepercayaan diri serta nilai rapor siswa kelas V.

1. Deskripsi Data Tentang Pola Asuh Orang Tua Kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun 2020/2021

Dalam pembahasan deskripsi data untuk mendapatkan data tentang pola asuh orang tua, peneliti menggunakan metode angket. Dengan jumlah 25 pernyataan kepada 106 siswa kelas V.

Tabel 4.1
Pedoman Penskoran Angket
Pola Asuh Orang Tua

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tiak Setuju	1	4

Selanjutnya, untuk menentukan kategori baik, cukup baik atau kurang baik maka langkah awal mencari M_x dan SD_x

Mencari rata-rata *mean* :

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{5676}{106}$$
$$= 53,54$$

Mencari Standar Deviasi :

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum F(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum F(x)}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{306880}{106} - \left(\frac{5676}{106}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2895,09 - (53,54)^2} \\
 &= \sqrt{2895,09 - 2866,53} \\
 &= \sqrt{28,56} \\
 &= 5,34
 \end{aligned}$$

Dapat diketahui hasil dari $M_x = 53,54$ dan $SD_x = 5,34$. Selanjutnya data diolah dalam bentuk frekuensi lalu dilakukan pengkategorian. Dalam menentukan kategori, skor dapat dikelompokkan dengan acuan dibawah ini.

- a. Skor $> M_x + 1.SD$ adalah kategori pola asuh orang tua baik
- b. Skor $< M_x - 1.SD$ adalah kategori pola asuh orang tua kurang baik
- c. Skor antara $M_x + 1.SD$ sampai $M_x - 1.SD$ adalah kategori pola asuh orang tua cukup baik.⁵⁸

Dengan hasil hitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 M_x + 1.SD &= 53,54 + 1.5,34 \\
 &= 58,88
 \end{aligned}$$

$$= 59 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1.SD &= 53,54 - 1.5,34 \\
 &= 48,2 \\
 &= 48 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa skor yang lebih dari 59 pola asuh orang tua dikategorikan baik, kemudian skor yang kurang dari 48 maka pola asuh orang tua

⁵⁸ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 449.

dikategorikan kurang baik dan skor antara 59 – 48 pola asuh orang tua dikategorikan cukup baik. Dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.2
Kategori Pola Asuh Orang Tua

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	>59	12	11,32%	Baik
2.	59-48	82	77,36%	Kurang Baik
3.	<48	12	11,32%	Cukup Baik
Jumlah		106	100%	

Kemudian dapat disimpulkan secara umum bahwa pola asuh orang tua siswa kelas V di SD Ma'arif Ponorogo dikategorikan cukup baik.

2. Deskripsi Data Tentang Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Di Kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun 2021/2022

Dalam pembahasan ini tentang deskripsi data tingkat kepercayaan diri siswa berupa angket yang sudah disebarakan kepada siswa kelas V sebanyak 106 siswa.

Tabel 4.3
Pedoman Penskoran Angket
Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tiak Setuju	1	4

Selanjutnya, untuk menentukan kategori baik, cukup baik atau kurang baik maka langkah awal mencari M_x dan SD_x .

Mencari rata-rata *mean* :

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{6377}{106}$$

$$= 60,16$$

Mencari Standar Deviasi :

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum F(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum F(x)}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{387143}{106} - \left(\frac{6377}{106}\right)^2} \\ &= \sqrt{3652,29 - (60,16)^2} \\ &= \sqrt{3652,29 - 3619,22} \\ &= \sqrt{33,07} \\ &= 5,75 \end{aligned}$$

Dapat diketahui hasil dari $M_x = 60,16$ dan $SD_x = 5,75$. Selanjutnya data diolah dalam bentuk frekuensi lalu dilakukan pengkategorian. Dalam menentukan kategori, skor dapat dikeompokkan dengan acuan dibawah ini.

- Skor $> M_x + 1.SD$ adalah kategori tingkat kepercayaan diri siswa baik.
- Skor $< M_x - 1.SD$ adalah kategori tingkat kepercayaan diri siswa kurang baik.
- Skor antara $M_x + 1.SD$ sampai $M_x - 1.SD$ adalah kategori tingkat kepercayaan diri siswa cukup baik.

Dengan hasil hitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD &= 60,16 + 1.5,75 \\ &= 65,91 \\ &= 66 \text{ (dibulatkan)} \\ M_x - 1.SD &= 60,16 - 1.5,75 \\ &= 54,41 \\ &= 54 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa skor yang lebih dari 66 tingkat kepercayaan diri siswa dikategorikan baik, kemudian skor yang kurang dari 54 maka tingkat kepercayaan diri

siswa dikategorikan kurang baik dan skor antara 66 – 54 tingkat kepercayaan diri siswa dikategorikan cukup baik. Dapat dilihat pada tabe 4.6.

Tabel 4.4

Kategori Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	>66	15	14,15%	Baik
2.	66-54	78	73,58%	Kurang Baik
3.	<54	13	12,26%	Cukup Baik
Jumlah		106	100%	

Dari tabel 4.6 tentang kategori tingkat kepercayaan diri siswa, dapat disimpulkan secara umum bahwa pola asuh orang tua siswa kelas V di SD Ma'arif Ponorogo dikategorikan cukup baik.

3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun 2021/2022

Dalam pembahasan ini tentang deskripsi data hasil belajar siswa berupa nilai raport siswa kelas V sebanyak 106 siswa. Untuk menentukan kategori baik, cukup baik atau kurang baik maka langkah awal mencari M_x dan SD_x .

Mencari rata-rata *mean* :

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{9382}{106}$$

$$= 88,50$$

Mencari Standar Deviasi :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum F(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum F(x)}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{832026}{106} - \left(\frac{9382}{106}\right)^2}$$

$$= \sqrt{7849,30 - (88,50)^2}$$

$$= \sqrt{7849,30 - 7832,25}$$

$$=\sqrt{17,05}$$

$$=4,13$$

Dapat diketahui hasil dari $M_X = 88,50$ dan $SD_X = 4,13$. Selanjutnya data diolah dalam bentuk frekuensi lalu dilakukan pengkategorian. Dalam menentukan kategori, skor dapat dikeompokkan dengan acuan dibawah ini.

- Skor $> M_X + 1.SD$ adalah kategori hasil belajar siswa baik
- Skor $< M_X - 1.SD$ adalah kategori hasil belajar siswa kurang baik
- Skor antara $M_X + 1.SD$ sampai $M_X - 1.SD$ adalah kategori hasil belajar siswa cukup baik.

Dengan hasil hitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned} M_X + 1.SD &= 88,50 + 1.4,13 \\ &= 92,63 \\ &= 93 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_X - 1.SD &= 88,50 - 1.4,13 \\ &= 84,37 \\ &= 84 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa skor yang lebih dari 93 hasil belajar dikategorikan baik, kemudian skor yang kurang dari 84 maka hasil belajar dikategorikan kurang baik dan skor antara 93 – 84 hasil belajar dikategorikan cukup baik. Tabel kategori dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.5
Kategori Hasil Belajar Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	>93	14	13,21%	Baik
2.	93-84	79	74,53%	Kurang Baik
3.	<84	13	12,26%	Cukup Baik
Jumlah		106	100%	

Kemudian dapat disimpulkan secara umum bahwa hasil belajar siswa kelas V di SD Ma'arif Ponorogo dikategorikan cukup baik.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov Smimov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan $<$ dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.84031636
Most Extreme Difference	Absolute	.100
	Positive	.048
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smimov Z		1.028
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hipotesis:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

		Error					
(Constant)	87.582	5.479		15.984	.000		
Pola Asuh	-.153	.068	-.209	-2.233	.028	.996	1.005
Kepercayaan diri	.151	.064	.223	2.379	.019	.996	1.005

a. Dependent Variabel: Hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.8, nilai tolerance 0,9 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,005 lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	96.013	5.712		16.811	.000
Pola Asuh	-.030	.071	-.041	-.422	.674
Kepercayaan Diri	-.098	.066	-.144	-1.472	.142

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pola asuh orang tua sebesar 0,674 dan tingkat kepercayaan diri sebesar 0,142, sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak linier.⁵⁹ Untuk mengetahui lebih jelas hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11 berikut:

Tabel 4.9
ANOVA
Hasil Uji Linieritas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar* Pola asuh	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined) Linearity</i>	373.189	23	16.226	1.058	.408
		<i>Linearity</i>	81.947	1	81.947	5.345	.023
		<i>Deviation from Linearity</i>	291.242	22	13.238	.863	.640
<i>Within Groups</i>			1257.301	82	15.333		
<i>Total</i>			1630.491	105			

Tabel 4.10
ANOVA
Hasil Uji Linieritas Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar* Kepercayaan diri	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined) Linearity</i>	413.120	26	15.889	1.031	.441
		<i>Linearity</i>	91.508	1	91.508	5.938	.017
		<i>Deviation from Linearity</i>	321.611	25	12.864	.835	.687

⁵⁹ Andhita Dessy Wulansari, "Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian", 55.

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Within Groups	1217.371	79	15.410		
	Total	1630.491	105			

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 dapat diketahui nilai signifikan pada variabel pola asuh orang tua sebesar 0,640 dan tingkat kepercayaan diri sebesar 0,687, maka dapat disimpulkan bahwa.

- 1) Nilai Sig 0,640 > 0,05
- 2) Nilai Sig 0,687 > 0,05

Itu artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terkait.

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang.⁶⁰ Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW-test). Dengan pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yaitu:

1) Hipotesis

H_0 = tidak terjadi autokorelasi

H_1 = terjadi autokorelasi

2) Statistic uji

D_w

D_u

3) Keputusan

Jika nilai $d_w > d_u$ maka gagal tolak H_0 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

⁶⁰ Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistika Dalam Penelitian, 107.

Berikut tabel hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.341 ^a	.117	.099	3.70792	2.063

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan diri, Pola asuh

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari angket dapat dilihat dari tabel 4.12, yaitu nilai Durbin Watson sebesar 2,063, lebih besar dari batas (d_u) yakni 1,7220, dan kurang dari $(4 - d_u)$ $4 - 1,7220 = 2,278$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi, sehingga uji persyaratan pada penilaian ini terpenuhi.

2. Uji Hipotesis

- a. Analisis data tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah nomor 1, analisis uji ini menggunakan rumus regresi linier sederhana. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya R Square (R^2).

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana, maka dapat diketahui bahwa Y (hasil belajar) akan meningkat jika X_1 (pola asuh orang tua) ditingkatkan nilainya. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif, maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.12
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.947	1	81.947	5.504	.021
	Residual	1548.543	104	14.890		
	Total	1630.491	105			

a. Dependent Variable: Hasil belajar

b. Predictors: (Constant), Pola asuh

Hipotesis :

H_0 : Pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo.

H_1 : Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo.

Statistik : $\alpha = 0,05$

Uji P-value (Sig.) = 0,021

Keputusan :

Berdasarkan pada tabel 4.14, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (P-value) sebesar, 0,021. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa P-value ($0,021 < \alpha (0,05)$) maka tolak H_0 , yang artinya pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif, maka hasil perhitungannya dapat diketahui pada tabel 4.15.

Tabel 4.13
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 ^a	.050	.041	3.85874

a. Predictors: (Constant), Pola asuh

Berdasarkan tabel 4.15 model summary, didapatkan bahwa nilai R square (R^2) yang tergolong rendah, yaitu 0,050. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 5% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 95% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model (selain faktor pola asuh orang tua).

b. Analisis data tentang pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah nomor 2, analisis uji ini menggunakan rumus regresi linier sederhana. Yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan menghitung besarnya R Square (R^2).

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana, maka dapat diketahui bahwa Y (hasil belajar) akan mengikat jika X_2 (tingkat kepercayaan diri)

ditingkatkan nilainya. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif, maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana, untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.14
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	91.508	1	91.508	6.184	.014 ^b
Residual	1538.982	104	14.798		
Total	1630.491	105			

a. Dependent Variable: Hasil belajar

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan diri

Hipotesis :

H_0 : Pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo.

H_1 : Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo.

Statistik : $\alpha = 0,05$

Uji P-value (Sig.) = 0,014

Keputusan :

Berdasarkan pada tabel 4.16, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (P-value) sebesar, 0,014. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa P-value (0,014) < α (0,05) maka tolak H_0 , yang artinya tingkat kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif, maka hasil perhitungannya dapat diketahui pada tabel 4.17.

Tabel 4.15
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.237	.056	.047	3.84680

Berdasarkan tabel 4.17, didapatkan bahwa nilai R square (R^2) yang tergolong rendah, yaitu 0,056. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel tingkat kepercayaan diri berpengaruh sebesar 5,6% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model (selain faktor tingkat kepercayaan diri).

- c. Analisis data tentang pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah nomor 3, analisis uji ini menggunakan rumus regresi linier sederhana. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar.

Pada pembahasan ini yang diuji adalah variabel X_1 , X_2 yaitu Pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri terhadap variabel Y yaitu hasil belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan menghitung besarnya R Square (R^2).

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana, maka dapat diketahui bahwa Y (hasil belajar) akan meningkat jika X_1 (Pola asuh orang tua) dan X_2 (tingkat kepercayaan diri) ditingkatkan nilainya. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif, maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana. Untuk mengetahui lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.16
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.574	2	81.287	5.704	.004 ^b
	Residual	1467.916	103	14.252		
	Total	1630.491	105			

a. Dependent Variable: Hasil belajar

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan diri, pola asuh

Hipotesis :

H_0 : Pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo.

H_1 : Pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo.

Statistik : $\alpha = 0,05$

Uji P-value (Sig.) = 0,004

Keputusan :

Berdasarkan pada tabel 4.18, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (P-value) sebesar, 0,004. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa P-value ($0,004 < \alpha (0,05)$) maka tolak H_0 , yang artinya pola asuh orang tua dan

tingkat kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif, maka Hasil perhitungannya dapat diketahui pada tabel 4.19.

Tabel 4.17
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 ^a	.100	.082	3.77513

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan diri, Pola asuh

Berdasarkan tabel 4.19, didapatkan bahwa nilai R square (R^2) yang tergolong rendah, yaitu 0,100. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri berpengaruh sebesar 10% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model (selain faktor pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri).

C. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilaksanakan di SD Ma'arif Ponorogo ini, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok pembahasan, yaitu mengenai hasil belajar siswa di SD Ma'arif Ponorogo, pola asuh orang tua dan kepercayaan diri. Berdasarkan pada hasil yang sudah peneliti lakukan, selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut:

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa SD Ma'arif Ponorogo

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana, ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo. Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, hal ini dapat dibuktikan bahwa F hitung

pada tabel anova (4.21) yakni bernilai 5,504 dan dibuktikan juga bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,050, yang mengandung arti bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 5% sedangkan sisanya yakni 95% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

2. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Ma'arif Ponorogo

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana, ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo. Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, hal ini dapat dibuktikan bahwa F hitung pada tabel anova (4.25) yakni bernilai 6,184 dan dibuktikan juga bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,056, yang mengandung arti bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 5,6% sedangkan sisanya yakni 94,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Ma'arif Ponorogo

Pola asuh orang tua dan kepercayaan diri mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo. Dalam tabel anova (4.29) sebelumnya dijelaskan bahwa hasil analisis F hitung yakni 5,704 dan dibuktikan juga bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil koefisien determinasi Menghasilkan (R^2) sebesar 0,100, yang mengandung arti bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 10% sedangkan sisanya yakni 90% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada penelitian ini pengaruh pola asuh orang tua dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa tergolong rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dalyono, berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani kurang baik. Intelegensi dan bakat, kedua aspek ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang dengan intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya baik. Bakat juga demikian, dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya mempunyai intelegensi saja atau bakat saja.

Selain itu juga terdapat minat dan motivasi, minat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari diri sendiri. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat, motivasi adalah daya penggerak atau pendorong. Selain itu cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar, misalnya pola asuh orang tua yang diterapkan, tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian. Selain keluarga lingkungan sekolah juga mempengaruhi hasil belajar, keadaan sekolah, kualitas guru,

metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya. Selain itu jga terdapat lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Bila lingkungan sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan berakhlak, terutama anak-anaknya hal ini dapat mendorong anak giat belajar.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

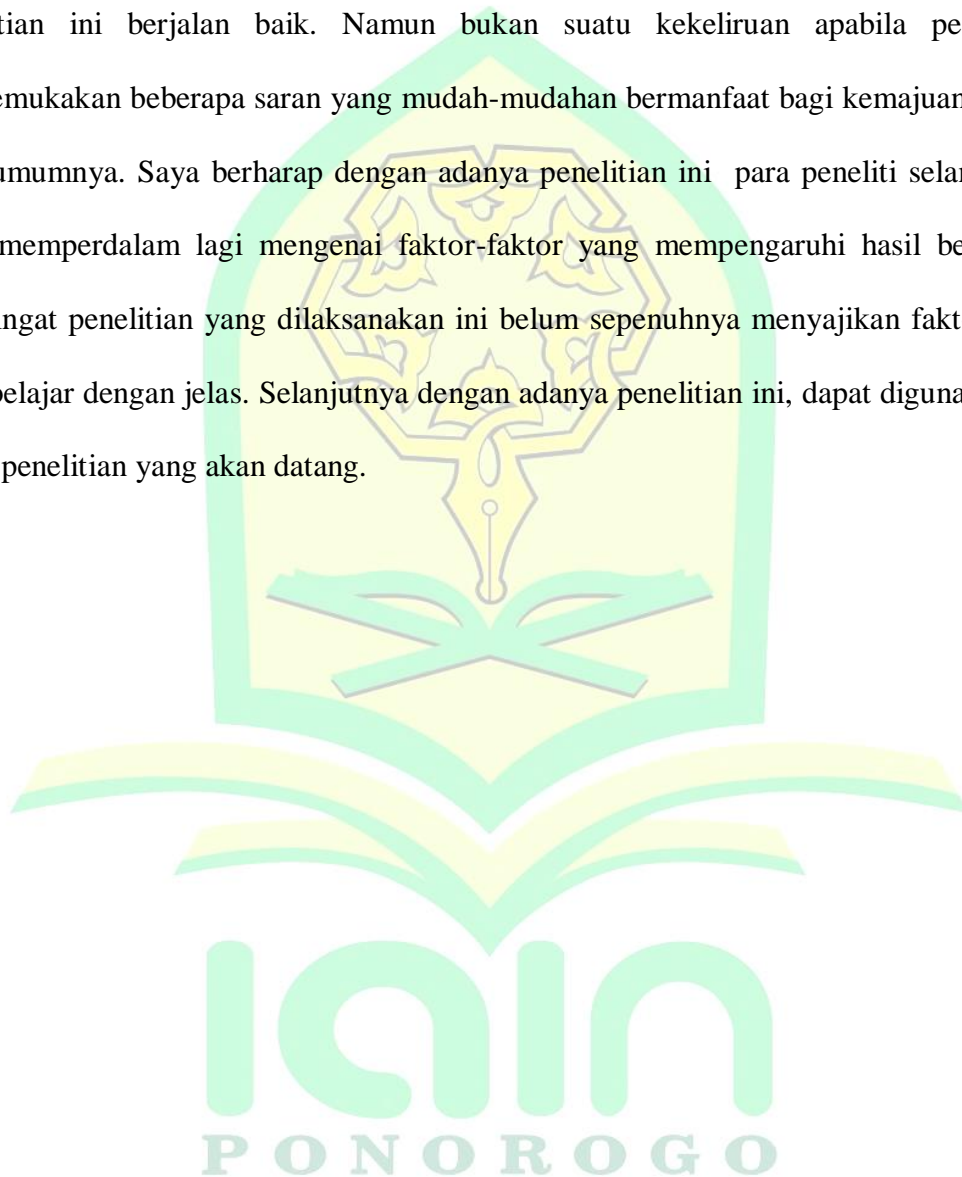
Berdasarkan hasil penelitian tentang pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo, bahwa F hitung pada tabel anova (4.21) yakni bernilai 5,504 dan dibuktikan juga bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Hasil perhitungan SPSS 21. Diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,050, yang mengandung arti bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 5% sedangkan sisanya yakni 95%.
2. Tingkat kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo, bahwa F hitung pada tabel anova (4.25) yakni bernilai 6,184 dan dibuktikan juga bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Hasil perhitungan SPSS 21. Diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,056, yang mengandung arti bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 5,6% sedangkan sisanya yakni 94,4%.
3. Pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Ma'arif Ponorogo, bahwa hasil analisis F hitung yakni 5,704 dan dibuktikan juga bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil perhitungan SPSS 21. Menghasilkan R^2 (koefisien determinasi) yakni

0,100, yang mengandung arti bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 10% sedangkan sisanya yakni 90%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Saya berharap dengan adanya penelitian ini para peneliti selanjutnya bisa lebih memperdalam lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya menyajikan faktor pengaruh hasil belajar dengan jelas. Selanjutnya dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta. Pustaka Ifada. 2013.
- Fitria, Harir Aida. *Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sdn Kauman 1 Malang*. Skripsi. Universitas negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang 2017.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Irawan, Edi *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Aura Pustaka. 2014.
- Iswidharmanjaya, Enterprise. *Pengembangan Anak Usia Dini*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Jusuf, Mirhan Jeane Betty Kurnia. Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol. 12. No. 1. Januari 2016.
- Maifani, Felia. *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh 2016.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Narmoatmojo, Winarno. *Makalah Ekstrakurikuler di Sekolah*. Dasar Kebijakan Dan Aktualisasinya.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Kayawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sahid, Dwi Nur. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Hadrah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajang Bantu*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta 2015.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta. Kencana. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta, 2012.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung. Alfabeta. 2012.
- Thaha, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta. Rineka Cipta. 2000.

Thursan Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta puspa swara, 2004.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setyowati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 1993.

Widyaningrum, Retno. *Statistik Edisi Revisi* . Yogyakarta. Putaka Felicha. 2015.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalm Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Felicha. 2016.

